

Surat Untaian Permata Tanpa Noda
(A Letter Garland of Stainless Gems)
Skt: Vimala-ratna-lekha-nama
Tib: Dri-ma-med-pai-rin-po-chei-phring-yig

Homage to the spiritual masters.
 Homage to the exalted Tara.

Sujud kepada Guru-Guru spiritual.
 Sujud kepada Arya Tara.

1.
 Hail the (King) Niryaphala,
 Who was born in Mahaghati.
 May he strive to make flourish the Buddhadharma
 And use Dharma as his guide in caring for his kingdom.

1.
 Hormat kepada(Raja) Niryaphala,
 Yang lahir di Mahaghati.
 Agar beliau berjuang supaya Buddhadharma tumbuh berkembang
 Dan agar beliau menggunakan Dharma sebagai panduan dalam menjalankan kerajaannya.

2.
 O mighty one, you have now attained to great glory
 And are as a god on earth.
 This is because in previous lives
 You were long familiar with spiritual ways
 Such as generosity, the ten courses of virtue, purification, patience and joyous enthusiasm.

2.
 Wahai yang perkasa, kini engkau telah memperoleh kejayaan agung
 Dan bagaikan dewa di bumi.
 Ini dikarenakan di kehidupan lampau
 Engkau sudah sangat terbiasa dengan praktik spiritual
 Seperti berdana, sepuluh tindakan bajik, purifikasi, *kshanti*, dan *virya*.

3.
 Respectfully place upon your head
 The Dharma tradition, using as your guide in life
 The oral teachings of the Gurus
 And the words of the Sutras and Shastras.
 This will benefit both yourself and others.

3.
 Dengan penuh hormat, camkanlah di benakmu
 Ajaran Dharma, gunakanlah sebagai pedoman hidupmu
 Ajaran-ajaran lisan dari para Guru

Serta kata-kata sutra dan *shastra* (ulasan).
Ini akan bermanfaat bagi dirimu dan makhluk lain.

4.

Abandon hesitant attitudes
And apply yourself boldly in practice.
Lessen sleep, apathy and laziness
And apply yourself with zealous energy.

4.

Tinggalkan keengganan
Dan praktikkan Dharma dengan berani.
Tidur secukupnya, tinggalkan sikap apatis dan kemalasan
Dan jalankanlah dengan penuh semangat.

5.

Guard the doorways of experience
With mindfulness, alertness and vigilance.
Three times each day and night
Formally observe the streams of your thoughts.

5.

Jagalah gerbang-gerbang pengalaman (indrawi)
Dengan penuh perhatian, kesiagaan, dan kewaspadaan.
Tiga kali sehari dan semalam.
Amati arus pikiranmu.

6.

Be like an eye always seeing your own faults
But be like a blind person toward the faults of others.
Be without arrogance and pride,
Meditating constantly on the meaning of emptiness and non-self.

6.

Jadilah seperti mata yang selalu mengawasi kesalahanmu sendiri
Namun terhadap kesalahan orang lain jadilah seperti orang buta.
Tanpa keangkuhan dan kesombongan,
Senantiasa kontemplasikan makna *shunyata* dan *anatnam*.

7.

Freely admit your own faults to others
And do not mind the falsity of others.
When speaking of others, mention only their good qualities;
And keep your own accomplishments secret.

7.

Akuilah terus terang kesalahanmu sendiri kepada orang lain
Dan jangan mempermasalahkan kesalahan orang lain.
Ketika membicarakan orang lain, sebutkan kualitas-kualitas baik mereka;
Dan sembunyikanlah pencapaianmu.

8.

Avoid attachment to gain and respect,
 An abandon hopes of achieving fame.
 Meditate instead on love and compassion
 And make firm the bodhimind, the altruistic aspiration for enlightenment.

8.

Hindari keterikatan ketika mendapatkan sesuatu dan penghormatan,
 Tinggalkan harapan untuk memperoleh ketenaran.
 Tumbuhkembangkan *metta* dan *karuna*
 Dan kukuhkan bodhicitta, aspirasi altruistik Penggugahan.

9.

Avoid the ten negative karmic ways
 And abide within firm conviction.
 Have few needs, be content with what comes
 And always repay kindness shown to you.

9.

Hindari sepuluh tindakan negatif (*akushala-karma*)
 Dan bersemayamlah dalam keyakinan yang teguh.
 Miliki sedikit kebutuhan, merasa puas dengan apa yang ada
 Dan senantiasa balaslah kebaikan yang engkau terima.

10.

Avoid anger and pride,
 Constantly maintaining humble attitudes.
 Leave behind wrong ways of living
 And dedicate yourself to a spiritual life.

10.

Hindari kemarahan dan kesombongan,
 Senantiasa pertahankan sikap rendah hati.
 Tinggalkan cara-cara hidup yang keliru
 Dan dedikasikan dirimu pada kehidupan spiritual.

11.

Totally abandon all objects of attachment
 And become enriched by the jewels of spiritual experiences,
 Avoid meaningless social activities
 And live quietly in solitude.

11.

Tinggalkan sepenuhnya semua objek ketertarikan
 Dan perkalalah dengan permata-permata pengalaman spiritual,
 Hindari kegiatan sosialisasi yang tidak banyak gunanya
 Dan hidupilah dengan tenang dalam penyendirian.

12.

Avoid meaningless conversations
And always control your speech.
Whenever you meet with your Guru or ordination master
Behave with the traditional signs of respect.

12.

Hindari percakapan yang tak berarti
Dan selalu waspadai ucapanmu.
Kapanpun engkau bertemu dengan Gurumu atau Acarya penabhismu
Bersikaplah penuh hormat.

13.

Toward highly evolved spiritual beings,
Practitioners possessing the eye of knowledge
And even those on initial stages in spiritual experience,
Generate the attitude which sees them as one's teacher.

13.

Terhadap mereka yang tinggi realisasi spiritualnya,
Para praktisi yang memiliki mata pengetahuan
Dan bahkan mereka yang masih pemula perkembangan spiritualnya,
Bangkitkan sikap untuk melihat mereka sebagai Guru.

14.

When meeting with any sentient being
Afflicted by suffering,
Generate thoughts of the bodhimind
And regard them with the love that parents show an only child.

14.

Ketika bertemu dengan makhluk manapun
Yang terjangkit *duhkha*,
Bangkitkan Bodhicitta
Dan perlakukan mereka dengan penuh kasih
Sebagaimana orang tua terhadap anak satu-satunya.

15.

Avoid worldly activities
And constantly meditate on samadhi.
Stay away from misleading people
And rely upon the spiritual masters.

15.

Hindari kegiatan-kegiatan yang semata-mata duniawi
Dan senantiasa tumbuhkan *samadhi*.
Jauhi orang-orang yang menyesatkan
Dan andalkan Guru-Guru spiritual.

16.

Yet when you see fallen monks,
People weak in practice
And those who live evil lives,
Do not be callous toward them.

16.
Namun ketika engkau melihat biksu-biksu yang gagal menjalankan sila,
Orang-orang yang lemah dalam praktik (Dharma)
Dan mereka yang hidup dalam kejahatan,
Janganlah tak berwelas asih terhadap mereka.

17.
However, do not stay for more than three days
With false Gurus or indulgent friends,
Or those having no respect for the Gurus,
Three Jewels, abbots and acharyas,
Or those who do not appreciate kindness.

17.
Tapi, jangan tinggal lebih dari tiga hari
Dengan Guru yang tidak bajik atau teman yang hidup memanjakan diri,
Atau mereka yang tidak menghormati para Guru,
Triratna, kepala vihara, dan para Acharya,
Atau mereka yang tidak menghargai kebajikan.

18.
Nor should you stay more than three days with
Those who are concerned with the things of this life alone
Or those with no interest in practice.
Avoid states of anger and displeasure
And behave as produces happiness in others.

18.
Juga tidak seharusnya engkau tinggal lebih dari tiga hari dengan
Mereka yang hanya memikirkan kehidupan ini saja
Atau mereka yang tidak tertarik pada praktik (Dharma).
Hindari kemarahan dan ketidakpuasan
Dan bertindaklah membawa kebahagiaan untuk makhluk lain.

19.
Eliminate the habit of grasping at things
And live free from attachment.
With attachment there is no way to evolve to happiness.
It severs the very life of liberation.

19.
Hilangkan kebiasaan mencengkeram pada sesuatu
Dan hiduplah bebas dari ketertarikan.
Dengan adanya ketertarikan, tidak mungkin kebahagiaan tumbuh berkembang.
Itu menghalangi hidup dalam pembebasan.

20.

Always try to live
Near a spiritual master.
Rely upon the spiritual masters
And constantly read the Sutras.

20.

Berusahalah selalu
Dekat dengan Guru spiritual.
Andalkan Guru-Guru spiritual
Dan senantiasa bacalah sutra-sutra.

21.

Whatever is undertaken first
Should firstly be accomplished
Before going on to a second pursuit
Otherwise, neither will be completed.

21.

Apa pun yang dikerjakan terlebih dahulu
Seyogianya diselesaikan dulu
Sebelum berlanjut ke hal lainnya.
Jika tidak, tak ada yang terselesaikan.

22.

Freely admit your spiritual failings
And strive to generate creative energy.
As much as possible live in harmony with worldly conventions
And protect others minds from harm.

22.

Akui terus-terang kegagalan spiritualmu
Dan berjuanglah untuk membangkitkan *virya*.
Sebisa mungkin hiduplah selaras dengan konvensi-konvensi dunia
Dan lindungilah orang lain dari celaka.

23.

Whenever the mind becomes inflated,
Counteract the pride with humility.
Whenever the mind becomes separated from vigilance,
Recollect the precepts of the Gurus.

23.

Ketika pikiran menjadi sombong,
Kikislah kesombongan dengan kerendahan hati.
Ketika pikiran tidak waspada,
Ingatlah kembali sila-sila dari para Guru.

24.

Whenever the mind feels faint in its endeavours,
Encourage and uplift it.
Practice mindfulness of the perfection of wisdom
And pacify all mental projections.

24.
Kapan pun pikiran terasa loyo
Bangkitkan dan kobarkan semangat.
Tumbuhkan *sati* akan *Prajnaparamita*
Dan redakan segala proyeksi mental.

25.
When objects of attachment or aversion appear,
See them as magical emanations.
When you hear unpleasant words,
Regard them as echoes in a cave.

25.
Ketika objek ketertarikan atau penolakan muncul,
Lihatlah itu seperti penampakan ilusi.
Ketika engkau mendengar kata-kata yang tak menyenangkan,
Anggaplah itu sebagai gema di dalam gua.

26.
As for physical difficulties,
Whenever they occur
Regard them as the product
Of your own previous karmic deeds.

26.
Ketika muncul
Kesulitan-kesulitan fisik
Anggaplah itu sebagai konsekuensi
Dari tindakan (karma) lampaumu sendiri.

27.
Live in a quiet place well beyond
The limits of towns and cities,
Like the corpse of an animal that had run to solitude.
Hide yourself in a life of peace,
Anonymous to and unknown by everybody.

27.
Tinggallah di tempat yang tenang dan jauh dari
Batas-batas kota dan kota besar,
Seperti bangkai hewan yang tak bertuan.
Sunyikan dirimu dalam kehidupan yang damai,
Tanpa nama dan tak dikenal orang-orang.

28.

Make always firm the practice of deity yoga.
Whenever desire, harmful thoughts,
Sleep, dullness, laziness or apathy arise,
Place the blame upon yourself
And remember the essence of the training.

28.

Kukuhkan praktik yoga Istadevata.
Kapan pun muncul keinginan, pikiran menyakiti,
Kantuk, ketumpulan pikiran, kemalasan, atau sikap apatis,
Tunjukkan kesalahan pada dirimu sendiri
Dan ingatlah intisari dari praktik.

29.

Contemplate impermanence and death.
When in the presence of others,
Speak calmly, intelligently
And with conscientious sincerity.

29.

Kontemplasikan *anitya* dan kematian.
Ketika bersama orang lain,
Bicaralah dengan tenang, cerdas
Dan penuh ketulusan.

30.

Avoid scornful, unpleasant expressions
And always wear a smile.
Be unselfish, taking joy in generosity,
Always remain free from jealousy.

30.

Hindari hinaan, ekspresi yang tak menyenangkan
Dan selalu tersenyum.
Tidak mementingkan diri sendiri, bersuka cita dalam kemurahan hati,
Senantiasa bebas dari iri hati.

31.

Be concerned with the feelings of others
And avoid all conflicts.
Do not feign friendship nor be a fickle friend.
Try to remain constant and firm,
Dwelling always in patience toward others.

31.

Peka terhadap perasaan orang lain dan hindari semua konflik.
Jangan berpura-pura dalam pertemanan atau menjadi teman yang plin-plan.
Tetap konsisten dan teguh,
Selalu bersabar terhadap orang lain.

32.

Live simply and in moderation.
 Regard yourself always as the lowest
 Of all those present, being like servant to them.
 Cultivate dignity and modesty,
 And strive to earn the respect of others.

32.

Hiduplah sederhana dan bersahaja.
 Selalu menganggap dirimu sebagai yang terendah
 Bersama semua orang, jadilah seperti pelayan mereka.
 Tumbuhkembangkan kemuliaan dan kerendahan hati,
 Dan upayakan rasa respek dari orang lain timbul.

33.

Maintain the disciplines well.
 Avoid looking down upon others
 And live in respect for them.
 When speaking of the teachings to others,
 Possess the altruistic mind of compassion.

33.

Jagalah sila-sila dengan baik
 Hindari menganggap remeh orang lain
 Dan hargailah mereka.
 Ketika membabarkan ajaran kepada orang lain,
 Milikilah hati welas asih yang altruistik.

34.

Venerate the holy doctrine of enlightenment
 And never abandon the teachings.
 Honour the Three Jewels of Refuge
 And meditate upon the pure void nature
 Of practitioner, practice and practising.

34.

Hormati ajaran agung Penggugahan
 Dan jangan pernah tinggalkan ajaran.
 Hormati Triratna
 Dan kontemplasikan sifat *shunya* dari
 Subjek, objek, dan tindakan.

35.

Three times each day and night
 Meditate upon compassion
 And recite *The Sutra of Three Parts*.
 Famed also as *The Seven Offerings*.

35.

Tiga kali sehari dan semalam.
Tumbuhkembangkan welas asih
Dan lafalkan *Sutra Tiga Bagian*
Yang juga dikenal sebagai *Tujuh Persembahan*.

36.

Offer vast prayers for the elimination
Of the sufferings of the world,
That the sentient beings may be spiritually matured
And the state of enlightenment attained.
Dedicate all to the great enlightenment.

36.

Persembahkan doa-doa yang ekstensif
Untuk menghilangkan penderitaan-penderitaan di dunia,
Agar para makhluk dapat menjadi matang secara spiritual
Dan merealisasi Penggugahan.
Dedikasikanlah seluruhnya demi Penggugahan Sempurna.

37.

Our resolution to practice should be
Something scanning a vast panorama of time.
Were one to apply oneself in this way,
The two accumulations would be fulfilled.

37.

Kebulatan tekad dalam praktik
Seyogianya berpandangan dari segi tak terbatasnya rentang waktu.
Dengan menerapkan cara ini,
Kedua pengumpulan akan terhimpun.

38.

We have attained a meaningful human rebirth
Able to gain enlightenment in one lifetime, able
To fulfill the needs of oneself and others
And to attain to a Buddha's twofold greatness.

38.

Kita telah memperoleh kelahiran yang bermakna sebagai manusia
Mampu merealisasi Penggugahan dalam satu masa kehidupan,
Mampu memenuhi tujuan diri sendiri dan makhluk lain
Dan mencapai dua keagungan Buddha.

39.

Even though the cuckoo birds sing most sweetly in springtime,
The peacock is not shy to sing out its less sweet sound.
Similarly, although there exist many teachings by many masters,
I have written this to you, o King, that it may help clear any confusion.

39.

Meskipun burung tekukur berkicau paling indah di musim semi,
Burung merak tidak sungkan berkicau dengan suara yang kurang indah.
Begitu pula, meskipun ada banyak ajaran dari berbagai Guru,
Saya menuliskan ini untukmu, oh Raja, agar ini dapat membantu untuk menghilangkan
segala kebingungan.

40.

Consider the meaning of this advice written with the thought to benefit.
Feel free to pass it on to others who may have an interest.
Constantly meditate on the Six Great Divinities,
Keeping the commitment practice purely.
Care for your kingdom as advised in the scriptures,
And please, o king, forgive my impertinence.

40.

Kontemplasikan makna nasihat ini yang ditulis dengan motivasi untuk memberi manfaat.
Silakan meneruskannya kepada orang lain yang mungkin tertarik.
Senantiasa tumbuhkan Enam Keagungan Besar,
Jagalah sila dengan murni.
Jagalah kerajaanmu sebagaimana dianjurkan dalam kitab-kitab ajaran,
Dan oh Raja, mohon maafkan kelancangan hamba.

Colophon: "A letter Garland of Stainless Gems" written in forty stanzas by the Maha-strivira Dipamkara Shrijnana to King Niryaphala. At the same time it was translated into Tibetan by the master himself with the translator and monk Tsul-trim Gyal-wa.

Kolofon:

"*Surat Untaian Permata Tanpa Noda*" ditulis dalam 40 bait oleh Maha-strivira Dipamkara Shrijnana untuk Raja Nirya-phala. Di saat yang sama, diterjemahkan ke Bahasa Tibet oleh Guru Dipamkara sendiri bersama biksu penerjemah Tsul-trim Gyal-wa.

Sumber: 'Atisha and Buddhism in Tibet,' compiled and translated by Daboom Tulku and Glenn H. Mullin. Publisher: Tibet House, New Delhi.

Diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Desember 2015.